

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY**Farhana Hasmin**

Intitut Kesehatan dan Bisnis ST.Fatimah Mamuju

Email: farhanahasmin@gmail.com

(Diterima: 20-12-2021; direvisi: 23-12-2021; dipublikasikan: 23-12-2021)

©2018 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak : *The impact of profitability, solvency and corporate size against the delay audit of property and real estate firms registered in the Indonesian stock exchange (guided by ibrahim and andi patware).The study suggests that profitability has a significant positive impact on delayed audits, solvability has a significant positive impact on delay audits and company sizes of a significant negative impact on property and real estate audits. At the Indonesian stock exchange.The study suggests that profitability has a significant positive impact on the delay audits, solvency has a significant positive impact on the delay audits and corporate sizes of an unfavorable impact on the delay audits of property and real estate firms in the Indonesian stock exchange.*

Key words: *profitability, solvency, corporate size, delay auditing*

Abstrak : Dampak profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penundaan audit perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia (dipandu oleh ibrahim dan andi patware). Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan pada audit yang tertunda, solvabilitas memiliki dampak positif yang signifikan pada audit penundaan dan ukuran perusahaan dari dampak negatif yang signifikan pada audit properti dan real estat. Di bursa efek Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap audit penundaan, solvabilitas memiliki dampak positif yang signifikan pada audit penundaan dan ukuran perusahaan dari dampak yang tidak menguntungkan pada penundaan audit perusahaan properti dan real estat di bursa efek Indonesia.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, audit penundaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tak terlepas pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang menghasilkan perusahaan tumbuh serta sebagai populer ialah menggunakan go public. Semua perusahaan yang bergabung di bursa efek diwajibkan menyusun laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar keuangan dan diaudit oleh akuntan public terdaftar dengan menggunakan forum manajemen dan pembiayaan bursa (Aprilian, 2015). Pada studi yang dilaksanakan sang ball (2008) tentang akibat yang berasal permasalahan keagamaan institusi menggunakan prinsip, penelitian membagikan bahwa peningkatan gambaran serta transparansi mempunyai akibat positif di permasalahan kepentingan antara agen serta prinsip sebab berita yang disengaja antara kedua belah pihak. Beberapa galat satunya ialah penggunaan laporan audit

independen yang dimaksudkan buat sebagai pertimbangan sang pihak-pihak eksternal yang peduli menggunakan menghasilkan keputusan buat berinvestasi dan bisa meminimalkan isu yang disengaja antara agen-agen serta prinsip-prinsip yang pada dalamnya hal ini selaras menggunakan teori masyarakat. Distribusi laporan keuangan merupakan bagian integral dari proses audit sampai laporan keuangan dan audit independen diberikan kepada pihak luar. Menurut Wardan dan Mushawir (2016) audit yang tertunda ialah ketika yang lampau pada penyelesaian audit yang diukur dari akhir buku hingga tanggal penandatanganan laporan audit dinonaktifkan.

Laporan keuangan yang terlambat menyebabkan kerugian berita asal laporan keuangan sebab tak tersedia di waktu pengambilan keputusan.

Laporan itu diberikan untuk bapepam supaya sinkron menggunakan laporan audit independen. Itu berarti bahwa sesudah perusahaan itu menuntaskan penyusunan akuntansi, para auditor independen pula wajib melakukan audit. Utami (2006) mengatakan penundaan audit sebagai jangka waktu penyelesaian suatu audit, terhitung sejak tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin usang para auditor merampungkan pekerjaan audit, semakin lama audit akan mengambil. Itu berarti semakin usang penundaan audit, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan pada bapepam serta pengguna lainnya.

Penelitian ini dilakukan sesuai dasar teori buat memilih bukti empiris bahwa terdapat faktor internal yang wajib dilakukan pada audit yang tertunda seperti profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan yang bisa menghipnotis pengambilan keputusan investor sesuai teori teoretis.

Signaling theory Menyatakan bahwa sebuah industri perusahaan menggunakan penilaian baik akan menandai pasar segera menggunakan asa bahwa pasar akan membedakan antara baik serta jelek kualitas (Wijaya, 2012).

Fenomena ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang akan terjadi penelitian Menurut beliau, rupiah akan terus menguat sampai mendekati nilai rp9.300 per dolar as, karena pelaku pasar hati-hati untuk melakukan intervensi, ucapnya.

Profitabilitas artinya kemampuan perusahaan buat mendapatkan laba, baik itu dari penjualan aset, atau hanya laba serta modal (perusahaan baru) (da.2006). Laba tak mempengaruhi audit, karena kedua perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi serta rendah harus mengirimkan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Solvabilitas merupakan rasio menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan bisa mengelola utang-utangnya buat mendapatkan keuntungan serta juga dapat melunasi utang-utangnya. Sebuah perusahaan yang bukan solvabel merupakan perusahaan yang utang-utangnya lebih banyak dari asetnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, meningkat risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi. Ukuran sebuah perusahaan didefinisikan sebagai ukuran sebuah perusahaan yang diukur menggunakan total kekayaan atau aset total (kasmir, 2010).

Ukuran perusahaan pula bisa diukur melalui total aset, lalu nilai total aset tadi diubah menjadi logaritma natural (Hartono, 2014).

Studi sebelumnya yang berkaitan menggunakan studi ini sudah berdasarkan pada kertas sesuai tahun 2017 memberikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan secara bersamaan telah menahan audit.

Kami memperkirakan rupiah akan mencapai \$9.300 per dolar AS karena pandangan pasar tetap positif, tuturnya. Pemilihan real estate serta real estate adalah karena benda-benda itu mungkin relevan dengan fenomena yang diusulkan. Kami optimis rupiah akan dapat menembus angka rp9.300 per dolar as, karena sentimen positif pasar masih positif, katanya. Oleh karena itu, para peneliti meninggalkan gelar dalam riset tesis: "The impact of profitability, solvency and corporate size against a delay audit on property and real estate firms registered in the Indonesian stock exchange".

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Agensi

Menurut Scot (2015) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk menjalankan kepentingan prinsipal.

b. Audit Delay

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Perusahaan properti dan real estate di Indonesia. Penelitian dilakukan di galeri investasi jalanan Stiem Bongaya. Biar Mappaodang umum tidak. 28, 'Bongaya', Tamalate, Makassar City. Teknik pengumpulan data yang digunakan didokumentasikan. Dokumentasi yang dirujuk adalah koleksi data keuangan perusahaan dan studi buku dan jurnal yang berkaitan dengan studi ini.

Dalam studi ini, yang terdiri dari semua perusahaan properti dan real estate yang membuat Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Pemilihan sampel pemilihan yang digunakan adalah teknik sampling intergalaksi.

Adapun standar penilaian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI Property and Real Estate Company periode 2017-2019.
2. Sebuah perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan data
3. Perusahaan yang memakai nilai rupiah sebagai mata uang.
4. Perusahaan yang tidak menanggung kerugian. Setelah memilih sampel menggunakan teknik di atas, itu diperoleh sebanyak 22 perusahaan atau 66 pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan:

1. *Profitabilitas (X1)*
Roa adalah rasio kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan total perusahaan.
2. *Solvabilitas (X2)*
untuk mengukur besaran aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau berapa banyak utang perusahaan berdampak pada pembiayaan aset.
3. *Ukuran Perusahaan (X3)*
Ukuran sebuah perusahaan adalah sesuatu dapat menilai dan menentukan ukuran sebuah perusahaan berdasarkan batas-batas kekayaannya.
4. *Audit Delay (Y)*
Audit yang tertunda adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal pemeriksaan di bidang keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear dan linear. Tujuannya adalah untuk memprediksi variabel variabel variabel (y) jika ada dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian, analisis data menggunakan 22 versi perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji berganda, tes regresi pertama kali diuji dengan sejumlah asumsi klasik, yang terdiri dari tes normalitas, tes heteroskedastisitas, tes multikolinieritas. Ini adalah hasil dari tes asumsi klasik.

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai asimep. Sig.(2 ekor) $0.20 > 0.05$. Oleh karena itu normal didistribusikan nilai-nilai residual bahwa model penelitian telah dikonfirmasi telah memenuhi asumsi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada hasil pengujian SPSS, variabel bebas untuk profitabilitas menunjukkan sig. $0.672 > 0.05$, variabel solvabilitas memiliki sig. $0.116 > 0.05$ dan variabel ukuran badan aa memiliki sig. 0.940 lebih besar dari 0.05 . Dengan demikian ditarik disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai dari toleransi profitabilitas variabel (x1), solvabilitas (x2) dan ukuran perusahaan (x3) adalah 0.990 yang lebih besar dari 0.10. Adapun nilai profitabilitas vif variabel (x1), solvabilitas (x2) dan ukuran perusahaan (x3) memiliki 10 lebih kecil dari 1000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang berlipat ganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji kelayakan model (*F-test*)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,417	3	145,139	3,224	,028 ^b
	Residual	2790,704	62	45,011		
	Total	3226,121	65			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Dari hasil tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 102,279 - 16,048X_1 + 1,928X_2 - 0,573 + e$$

Model ini menunjukkan koefisien regresi dari estimasi X1 adalah negatif. Hasil ini menggambarkan bahwa hubungan negatif variabel profitabilitas terhadap audit delay artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah audit delay. Ini menunjukkan bahwa estimasi koefisien regresi x2 adalah positif. Hasilnya mengilustrasikan bahwa ada nilai positif diantara variabel solvabilitas dengan audit penundaan, artinya semakin tinggi pelarahannya semakin tinggi audit penundaan. Ini menunjukkan koefisien regresi x3 aprocsion negatif. Dari ukuran variabel sebuah perusahaan sampai audit penundaan, berarti ukuran yang lebih besar perusahaan akan mengurangi audit penundaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas variabel (x1) memiliki koefisien regresi negatif dari -16.048 yang berarti bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1%, audit penundaan akan menurun sebesar 16,048% sementara variabel independen lainnya tetap (konstan).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan (x3) memiliki koefisien regresi negatif dari -0,573 yang berarti bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1%, audit penundaan akan turun sebesar 0,573% ketika variabel independen lainnya tidak berubah (konstan). Nilai 102.279 konstanta menunjukkan bahwa jika tidak ada konstan dalam profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dari penundaan audit adalah 102.279.

Uji Kelayakan Model

Berikut ini tabel hasil pengujian kelayakan model (*F-test*):

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	102,279	7,352	
	Profitabilitas	-16,048	13,343	-,142
	Solvabilitas	1,928	4,791	,048
	Ukuran Perusahaan	-0,573	,207	-,330

Berdasarkan tabel 6 mendapatkan nilai fcount dari 3,224 dan nilai pentingnya 0,028. Hasil kalkulasi ftable pada tingkat makna dan derajat 5% (2:8) diperoleh pada 2,75297. Nilai ftable adalah 3,224 lebih besar dari 2,75297 dan nilai ftable adalah 2,75297 dan nilai 0,028 lebih kecil daripada nilai yang ditentukan 0.05. sehingga disimpulkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada penundaan audit sehingga model regresi memenuhi kelayakan model.

Uji Parsial (t-test)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	102.279	7.352		13.913	0.000
Profitabilitas	-16.048 1.928	13.343 4.791	-0.142 0.048	-1.203 0.402	0.234 0.689
Solvabilitas	-0.573	0.207	-0.330	-2.776	0.007
Ukuran Perusahaan	102.279	7.352	-0.142 0.048	13.913	0.000

a. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berikut ini hasil pengujian parsial (t-test):

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pengaruh masing-masing sebagai berikut: Dari hasil perhitungan koefisien regresi parsial (koefisien tabel), nilai t untuk variabel bebas profitabilitas (X1) adalah -1.203 dan nilai signifikansinya sebesar 0.234. -1,203 Lebih besar daripada nilai ttable dari 1,670 dan nilai pentingnya 0,05 > 0,234 berarti signifikan. Dengan demikian, peluang rupiah untuk bisa mencapai angka rp9.300 per dolar as, karena pelaku pasar hati-hati membeli dolar as di pasar domestik, ucapnya.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi parsial (tabel koefisien), nilai t-hitung untuk variabel bebas solvabilitas (X2) ialah 0,048 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,689. Hasil perhitungan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas adalah 64, yaitu 1,670. Nilai signifikansi 0,689 > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian solvabilitas tak memiliki pengaruh pada audit delay pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia atau dengan dengan arti hipotesis ditolak.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi parsial (koefisien tabel), nilai t hitung untuk variabel independen ukuran perusahaan (X3) adalah 2,776 dan nilai signifikansi 0,007. sebesar 2,776 lebih besar dari nilai ttable sebesar 1,670 dan nilai signifikansi 0,007 > 0,05 yang berarti signifikan. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima, hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Selanjutnya merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Berdasarkan pengujian, diketahui bahwa koefisien dalam determinasi (r square) mencapai 0,135 atau 13% dari audit penundaan yang diproyeksikan oleh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Nilai determinasi koefisien (r square) dikategorikan sebagai kurang. Hal ini karena semua variabel independen dalam penelitian: profitabilitas, solvabilitas dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penundaan audit.

Pengaruh profitabilitas audit delay

Pada analisis memakai metode regresi ganda menerima t-menghitung -1.203 dengan tabel 1.670 sehingga profitabilitas variabel tidak mempengaruhi audit penundaan. Dilihat dari nilai nilai t 0.234 >

alpha yang digunakan adalah $0.234 < 0.05$. Jadi akan disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak pada penundaan audit.

Studi telah secara konsisten menyatakan bahwa kemampuan laba tidak mempengaruhi audit pada penundaan. Kedua perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan rendah wajib membuat laporan keuangan mereka tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh keputusan yang dibuat oleh ketua pasar saham (bapepam) dan lembaga keuangan (lk) : kep-346 / bl /2011 di bawah kendali xk2, yang menyatakan bahwa A. go-public company tercatat di bursa efek. Kami optimis rupiah akan dapat menembus angka rp9.300 per dolar as, karena sentimen positif pasar masih positif, katanya. Jika kau terlambat, kau akan dihukum menurut peraturan yang ditetapkan oleh bapepam. Jadi perusahaan tidak akan mengambil risiko.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Pada analisis yang memakai metode regresi ganda menerima nilai penghitungan t 0,048 menggunakan tabel 1,670 akibatnya variabel dapat dipecahkan tak mempengaruhi audit yang tertunda.

Penelitian itu menyatakan bahwa kemampuan belajar tak mempengaruhi audit yang tertunda. Hal ini mengacu pada sifat teoritis asal utang perusahaan yang mengakibatkan audit perusahaan serta pelaporan yang dibuat membutuhkan waktu banyak, sehingga dapat menghambat kegiatan audit oleh auditor. Pada entitas yang mempunyai nilai utang lebih tinggi selain menggunakan aset total akan meningkatkan tren kerugian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang lebih tinggi berarti bahwa semakin lama audit yang berbasis pada delon akan berpendapat bahwa kemampuan keuangan tak akan berpengaruh di audit yang tertunda. Ini mengacu di sifat teoritis berasal hutang perusahaan yang mengakibatkan audit perusahaan serta pelaporan berlangsung lebih usang sebagai akibatnya dapat menunda kegiatan audit sang auditor. Sebuah perusahaan yang memiliki proporsi total utang ialah tinggi dibandingkan dengan total aset akan mempertinggi tren kerugian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang lebih tinggi berarti bahwa semakin usang audit yang berbasis di delon akan beropini bahwa kemampuan keuangan tak akan berpengaruh pada audit yang tertunda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada analisis yang memakai metode regresi sebanyak 2.776 dengan signifikan t 0.007 dengan tabel 1.670 sehingga ukuran variabel perusahaan mempengaruhi penundaan audit. Sebuah efek negatif pada penundaan audit.

Ini tak sinkron menggunakan konsep teoritis pada sebuah perusahaan yang memiliki berita baik akan memajukan laporan keuangan, serta sebaliknya. Hal ini berarti bahwa jika ukuran sebuah perusahaan diukur berdasarkan aset nilai tinggi total, audit keterlambatan bahkan lebih pendek lagi. Yang akan terjadi konsisten berasal penelitian ini memberikan bahwa ukuran sebuah perusahaan tak mempengaruhi audit tentang penundaan, menjadi semakin besar perusahaan, kontrol internal yang lebih baik dari perusahaan. Kontrol internal yang baik akan menaikkan pengaruh di audit yang dilakukan oleh auditor independen karena kurangnya jumlah kesalahan yang dibuat. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tak mempengaruhi penundaan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari diskusi serta hasil penelitian, datang kesimpulan berikut:

1. Menurut dia, peluang rupiah untuk bisa mencapai nilai Rp 9.300 per dolar as, sebab pelaku pasar hati-hati membeli dolar as.
2. Kami percaya rupiah dapat mencapai nilai Rp 9.300 per dolar as, sebab sentimen positif pasar masih positif, katanya.
3. BI akan menjaga rupiah agar tetap berada di bawah nilai Rp 9.300 per dolar as, disebabkan penilaian harga pasar masih positif terhadap rupiah.

Berdasarkan diskusi tentang hasil dan kesimpulan, saran untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih tepat tentang penundaan audit dengan mengamati waktu audit.
2. Perluas cakupan perusahaan sampel, misalnya dengan menambahkan perusahaan sampel.
3. Tambahkan variabel tes atau ubah tes yang akan diuji pada penundaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andi Kartika (2009). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Universitas Stikubank Semarang.
- Ani Yulianti (2011). "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia (2005). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*". Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol. 5 No. 3 Hal: 271-287.
- Ashton, R.H., P.R. Graul, and J.D. Newton. (1989). "*Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting*", *Contemporary Accounting Research*. Vol. 5 No. 2.
- Ayoib, C.E. (2008). "*Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia*", *International Business Research*. Vol. 1 No. 4.
- Bapepam. (2011). "*Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*".
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). "*Modern Auditing*" Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga
- Choi, D. S, dan Gary K Meek. (2010). "*Akuntansi Internasional*". Jakarta : Salemba Empat
- Dewi Lestari (2010). "*Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Devianto (2011). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol.1 No. 2
- Duwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP* . Yogyakarta : MediaKom
- Undang-undang Nomor 1995 tentan "Pasar Modal"